

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelahiran kurang bulan merupakan masalah kesehatan global karena morbiditas dan mortalitasnya (World Health Organization, 2012). Angka kelahiran bayi kurang bulan di dunia diperkirakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sekitar 14 juta (10,6% dari total kelahiran hidup) pada tahun 2014, dan Indonesia menempati peringkat ke 5 tertinggi di Asia dengan angka kelahiran bayi kurang bulan sebesar 10.4% (527,672 bayi) setelah India, China, Nigeria, dan Bangladesh (Chawanpaiboon et al., 2018). Komplikasi kelahiran kurang bulan berkontribusi pada sekitar 50% kematian neonatal pada tahun 2016 dan merupakan penyebab utama kematian sebelum usia lima tahun (Unicef, 2017). Data di RSUD dr. Soetomo dari 55.4% kematian bayi berkaitan dengan kelahiran kurang bulan dengan infeksi sebagai salah satu penyebab utama mortalitas (66.7%) (Djajakusli et al., 2017). Pencegahan infeksi selama perawatan diperlukan untuk meningkatkan luaran perawatan bayi kurang bulan.

Oral care kolostrum atau pemberian kolostrum di area orofaring direkomendasikan sebagai salah satu prosedur untuk mencegah infeksi yang merupakan prosedur lanjutan dari paparan cairan amnion yang mengandung faktor imunitas di orofaring janin selama kehidupan janin. Ketika diberikan langsung ke mukosa orofaring, kolostrum yang mengandung komponen bioaktif seperti

immunoglobulin A, lactoferin, interleukin-6, insulin like growth factor 1 (IGF-1), prolactin dan transforming growth factor beta (TGF- β) dapat merangsang sistem imunitas jaringan limfoid di orofaring, menginduksi respon imun sistemik, dan memblokir adhesi mikroba ke mukosa (Rodriguez et al., 2009).

Induksi sistem imunitas jaringan limfoid di orofaring (Oropharyngeal Associated Lymphoid Tissues/OFALT) oleh komponen bioaktif kolostrum meningkatkan produksi immunoglobulin A sekretorik di saluran pencernaan yang berperan penting dalam menurunkan tingkat infeksi seperti sepsis onset lambat dan necrotizing enterocolitis (NEC) (Rodriguez, 2016). Jumlah immunoglobulin A sekretorik yang disekresi di saluran pencernaan tahan terhadap enzim proteolitik dan cukup sedikit yang diserap lagi di saluran pencernaan, sebagian besar akan dieksresikan di dalam feses (Remington J, 2001). Induksi sistem limfoid OFALT ini pada bayi kurang bulan tidak terjadi karena pemberian intake enteral melalui pipa orogastrik yang mem-bypass OFALT (Rodriguez, 2016).

Penelitian retrospektif pada bayi kurang bulan melaporkan bahwa oral care kolostrum berhubungan dengan peningkatan tingkat menyusui, waktu pencapaian pemberian nutrisi enteral penuh (full feed) yang lebih awal, peningkatan pertumbuhan, penurunan insiden NEC dan sepsis onset lambat (Mccallie et al., 2011). Penelitian randomized controlled trial (RCT) terkait hubungan oral care kolostrum pada bayi kurang bulan dengan kadar immunoglobulin A sekretorik pada urin didapatkan hasil yang signifikan dan insiden klinis sepsis yang lebih rendah (Lee et al., 2015). Hingga kini penelitian pengaruh oral care kolostrum terhadap kadar fekal immunoglobulin A sekretorik pada bayi kurang bulan belum banyak

dilakukan. Berdasarkan data diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji pengaruh oral care kolostrum terhadap kadar fekal immunoglobulin A sekretorik pada bayi kurang bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah oral care kolostrum meningkatkan kadar fekal immunoglobulin A sekretorik pada bayi kurang bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh oral care kolostrum terhadap kadar fekal immunoglobulin A sekretorik pada bayi kurang bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis perbedaan kadar fekal immunoglobulin A sekretorik antara sebelum dan sesudah oral care kolostrum pada bayi kurang bulan.
2. Menganalisis perbedaan kadar fekal immunoglobulin A sekretorik antara mendapat dan tidak mendapat oral care kolostrum pada bayi kurang bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi baru yang mengkaji hubungan oral care kolostrum dalam meningkatkan kadar fekal immunoglobulin A sekretorik pada bayi kurang bulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Prosedur oral care kolostrum yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kadar fekal immunoglobulin A sekretorik dapat diusulkan sebagai prosedur khusus yang dapat diterapkan pada perawatan bayi kurang bulan. Prosedur ini diharapkan dapat meningkatkan luaran perawatan bayi kurang bulan.